

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Moleong (2001: 4) pada penelitian ini, peneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengertian kualitatif secara devinitif amatlah beragam, seperti yang dijelaskan oleh Bogdan Taylor yang dikutip oleh Lexy J, Moleong menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah sebagai perbedaan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic, jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai suatu keutuhan.

Nazir (1988: 64) mengutip Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu peristiwa.

Yahya (1993) mengutip David D, William secara terminologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting

yang alami (*Natural setting*) di lapangan dalam masyarakat bukan dilaboratorium, menggunakan metode alami (bisa observasi, interview, fikiran, bacaan dan tulisan) dengan cara-cara yang alami dan sasaran penelitian kualitatif dianggap sebagai obyek yang ditempatkan sebagai sumber informasi

Nazir (1988: 64) Secara harafiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berkala. Tetapi dalam pengertian metode penelitian yang lebih luas, penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan secara lebih umum sering diberi nama metode survei. Kerja peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan, dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, dengan menggunakan *schedule questionair* dan *interview guide*

Moleong (2001: 6) Dijelaskan pula bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan metodologi atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata atau lisan dari orang yang sedang diteliti yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (menyeluruh).

Peneliti menggunakan jenis dan pendekatan teori- teori penelitian diatas guna memperoleh data yang dibutuhkan dan tentunya apa yang diinginkan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara dan observasi

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus pengumpul data, instrumen selain peneliti juga dipergunakan dalam penelitian tetapi fungsinya hanya terbatas sebagai pendukung peneliti. Dalam penelitian ini peneliti juga berpartisipasi penuh, pengamat partisipan dan juga pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga sepenuhnya diketahui oleh subyek atau informan

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan satu orang subyek dan dua orang informan pendukung dalam penelitiannya diantaranya:

a. Subyek Pertama yang berisi B

Kantor B yang bertempat digarha pena dilantai sembilan belas teoat nya di PT M. Setelah naik lift dari lobi menuju lantai sembilan belas setelah sampai dilantai sembilan belas tampak lobi depan kantor subyek yang memiliki gaya modern tapi minimalis sehingga terlihat kecil tetapi setelah masuk terdapat ruangan yang cukup besar dengan 6 meja panjang yang mana

setiap meja terdapat kursi sekitar 20 dengan 5 buah monitir di atasnya yang memuat kurs mata uang saat ini. Ada juga beberapa ruang yang ditempati oleh jajaran Devisiion Manager dan Manager Marketing. Kemudian peneliti diajak keruangan meeting yang mana didalam ruang meeting tersebut terdapat sofa yang memiliki warna putih tulang serta dimeja sofa terdapat air mineral gelas yang tersusun secara rapi dengan dinding yang berwarna putih dengan lampu yang sedikit redup yang membuat suasana jadi nyaman ditambah lagi ruangnya didesain kedap suara jadinya pada saat wawancara berlangsung dengan baik.

- b. Subyek Kedua yang berfungsi sebagai informan pendukung B
Dalam wawancara ketiga bertempat rumah Mbak D yang berada di daerah Kebonsari. Suasana rumah tampak teduh karena terdapat 2 pohon mangga besar dan di teras subyek terdapat kursi tamu yang bergaya klasik dan wawancara pun berlangsung secara lancar
- c. Subyek Ketiga yang berfungsi sebagai informan pendukung B
Wawancara terakhir dilakukan di rumah N yang berada di Darmawangsa. Di sebuah perumahan yang asri N tinggal pada saat wawancara berlangsung di sebuah ruang tamu yang ukurannya lumayan agak besar yang membuat wawancara berlangsung agak sedikit lancar

D. SUBYEK DAN SUMBER PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini mengambil 2 responden dengan kriteria yang pernah keluar dari pekerjaannya atau perusahaan PT X. Ditambah dengan 1 orang informan dari pihak perusahaan, yakni supervisor personalia di PT X .

Peneliti mengambil 2 subyek penelitian yaitu seorang laki-laki sebagai subjek utama dan beberapa informan sebagai penguat disini peneliti merahasiakan identitas subjek jadi peneliti menggunakan nama samaran

Subjek dalam peneliti ini yang pertama adalah seorang laki-laki yang tinggal sendirian(kos) disurabaya sedangkan subyek yang kedua adalah seorang laki-kali yang tinggal didaerah lamongan yang memiliki istri dan 2 anak.

1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu :

- a. Data primer yaitu jenis data baik berupa kata maupun perilaku dari saubyek. Hal ini diperoleh dengan wawancara dan observasi perilaku subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer, yaitu:

- SUBYEK PERTAMA

Nama	: BA (inisial subjek)
Panggilan	: B(inisial panggilan)
Jenis kelamin	: LAKI-LAKI
Tempat, tanggal lahir	: Jakarta, 19 Januari 1984

Pendidikan	: SMA
Usia	: 28tahun
Anak ke	: 1
Pekerjaan	: ASISTEN MANAGER
Agama	: Islam
Alamat	: jl. Raya ahmad yani

- b. Data sekunder, yaitu data yang diambil dari informan sebagai penguat data primer. Sumber data tambahan ini berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung sejauh mana perubahan perilaku yang dialami oleh subjek. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder, yaitu: informan dari teman 1 kantor subyek, teman dekat.

2. Sumber data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. B sebagai subjek peneliti
- b. D, dimana D adalah staff dibagian HRD yang satu kantor dulu dengan subyek B.
- c. N , dimana N adalah bawahan B diperusahaan dulu

E. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahapan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-lapangan adalah:

a. Merumuskan rancangan penelitian

Pada tahap awal, peneliti harus proposal penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian. Fungsi dari proposal penelitian adalah untuk merencanakan secara sistematis kegiatan penelitian agar lebih terarah dan terealisasi sesuai harapan. Upaya untuk lebih menyempurnakan perumusan dan penyusunan proposal peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

b. Menentukan lapangan penelitian

Untuk memilih dan menentukan lapangan penelitian, peneliti memilih semua situasi yang sesuai dengan substansi penelitian kualitatif. Ketika keadaan lapangan mendukung, maka akan membantu dan mempermudah seorang peneliti.

c. Mengurus perizinan

Langkah pertama untuk mendapatkan izin dari sumber data adalah dengan mengutarakan dan memahamkan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu B dan informan-informan pendukung atau penguat

d. Menentukan informan

Peneliti menentukan sumber informasi dalam penelitian ini adalah B beserta informan pendukung yang sesuai kriteria peneliti yaitu orang pernah keluar kerja atau turnover.

e. Persoalan etika peneliti

Persoalan etika adalah dimana peneliti berusaha untuk memahami dan mematuhi peraturan, norma, soaial, serta adat istiadat yang berlaku di tempat penelitian

f. Menjajaki dan Menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam seperti keadaan geografis, demografis, sejarah, tokoh-tokoh, adat, istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan, mata pencarian dan sebagainya. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya ialah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.

g. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap awal, peneliti memahami situasi dan kondisi lapangan penelitian. Saat melakukan penelitian, peneliti sudah mengenal subjek dengan baik. Selanjutnya dalam pelaksanaan

pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu: pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

h. Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian, sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

F. TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Data dalam penelitian ini diambil menggunakan wawancara mendalam dengan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara telah menentukan terlebih dahulu kriteria subyek penelitian.

Dalam mengumpulkan data yang terinci, peneliti secara langsung berinteraksi dengan informan dengan harapan dapat memperoleh informasi yang mampu mengungkap permasalahan yang ada di lapangan secara langsung pada subjek atau informan maka peneliti mempergunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati yang dikerjakan, mendengarkan yang di ucapkan dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas subyek penelitian.

Sugiono (2008:83) Berpijak pada pendapat Spradley dalam Sugiono, observasi dalam penelitian ini di bagi dalam 3 (*tiga*) tahapan, yaitu:

a. Observasi Deskriptif

Dilakukan saat pertama kali memasuki lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan deskripsi terhadap semua pelaku subjek baik kebiasaan, tingkah laku dan lingkungan sekitar subyek

b. Observasi Terfokus

Termasuk *mini tour observation*. Artinya pengamatan peneliti di fokuskan pada perilaku yang menggambarkan interaksi sosial subyek.

c. Observasi Terseleksi

Peneliti menguraikan perilaku yang di temukan sehingga datanya lebih akurat

2. Wawancara

Proses wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh keterangan dan gambaran tentang subyek dengan *out line* yang sudah dipersiapkan untuk menghindari bias dalam penggalian data.

Adapun langkah-langkah dalam wawancara menurut terdiri dari tujuh tahap, yaitu:

- a. Menentukan sasaran wawancara, yaitu subyek dan informan
- b. Menyiapkan *out line* wawancara
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara dengan ucapan salam
- d. Melangsungkan wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengahirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu wawancara berencana dan tidak berencana. Wawancara berencana adalah dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan dan wawancara seperti inilah yang paling banyak dilakukan oleh peneliti sedangkan wawancara tidak berencana atau wawancara

yang langsung tanpa memerlukan daftar pertanyaan terlebih dahulu hanya sebagai pelengkap.

Teknik ini sengaja akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan ditujukan pada orang yang sering berinteraksi dengannya. Beberapa orang yang akan dijadikan sumber penggalan informasi dan keterangan.

3. Perekaman

selain data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti juga menggunakan teknik perekaman untuk mengambil data pada informan dengan menggunakan camera digital. Dengan perekaman ini peneliti banyak mengetahui keseharian baik masa lalu hingga sekarang dengan cara merekam pembicaraan yang suda tersusun (tersetruktur) dan tidak terseruktur.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, memilah-milah penyebab suatu permasalahan, mengklasifikasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Berfikir dengan jalan agar

kategori data itu mempunyai makna, dan memutuskan apa yang dapat menjadi pelajaran bagi peneliti, bagi orang tua dan bagi kalangan pelajar lain atau dapat diceritakan kepada orang lain baik itu dilihat dari segi positif dan segi negatifnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*, seperti yang disarankan oleh Altman Strauss (dalam Neuman, 2000), adalah:

- a. *Open coding*, yaitu memberikan kode pada masing-masing pertanyaan.
- b. *Axial coding*, yaitu menemukan tema dan hal-hal di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
- c. *Selective coding*, yaitu mencoba mengkaitkan dan membandingkan antar tema yang muncul.

H. TEKNIK KEABSAHAN DATA

J, Moleong (2004: 324-326) mengutip scriven (1971) Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksana teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu keterahlihan (*transferability*), kepastian (*confirmability*), derajat kepercayaan (*credibility*), dan kebergantungan (*dependability*).

Kreterium *keteralihan* (*transferabilitas*) berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa

generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada *semua* konteks dalam populasi yang sama atas dasar sampel yang representatif mewakili populasi itu.

Kriterium *kepastian (Konfirmabilitas)* berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektivitas suatu hal bergantung pada orang seorang.

Penerapan kriterium *derajat kepercayaan (kredibilitas)* pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai ; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kriterium *kebergantungan (dependabilitas)* merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan

suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan realibilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai disini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Disamping itu, terjadi pula ketidakpercayaan pada instrumen peneliti.